

BAB V

KESIMPULAN

Bab V merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Bab V juga merupakan jawaban-jawaban dari apa yang penulis telah rumuskan dalam penjabaran Bab I sebelumnya. Ada 4 hal yang akan penulis simpulkan pada bab ini yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Dampak Pemikiran Vladimir Ilyich Lenin dalam Revolusi Bolshevik 1917 (Sebuah Kajian mengenai Pemikiran V.I Lenin tentang Konsep Negara dan Revolusi)”.

Pertama, latar belakang Vladimir Ilyich Lenin berpikir kritis tentang konsep Negara dan revolusi begitu kompleks sehingga Revolusi Bolshevik yang terjadi pada tahun 1917 adalah sebuah hasil dari apa yang dipikirkan oleh Lenin. Alasan Lenin berpikir kritis mengenai negaranya adalah tak lain karena melihat kondisi dari negaranya yang sangat tergantung kepada sistem feodalis yang dianut selama berpuluh-puluh tahun lamanya di Rusia. Namun, selama berpuluh-puluh tahun lamanya itu, tidak banyak yang terjadi di Rusia, tapi kesengsaraan rakyat yang mayoritas adalah kaum petani bukannya semakin berkurang malah bertambah dengan adanya fase kapitalisme awal di Rusia. Kelaparan dan kerugian perang banyak dirasakan dimana-mana. Selain itu juga ketidakmampuan pemerintahan sementara untuk mengatasi segala permasalahan di Rusia, membuat Lenin gelisah dan ingin segera untuk melakukan revolusi sosialis, rasa dendam, jenuh, gelisah menjadi satu. Selanjutnya, faktor lain yang melatarbelakangi Lenin berpikir kritis tentang apa yang terjadi di negaranya adalah adanya pemikiran mengenai

perwujudan dari negara Sosialis dengan Revolusi Sosialis sebagai sarana untuk mencapainya. Hal itu dikarenakan Lenin ingin segera membenahi keadaan di Rusia, dengan menasionalisasikan semua yang harusnya menjadi milik rakyat. Maka, dengan ada penjabaran yang begitu kompleks dari Lenin mengenai ideologi, partai, tujuan, sasaran, dan penggerak lengkap sudah apa yang harus dimilikinya dalam proses menuju terwujudnya Revolusi Sosialis. Sebagai puncak dari apa yang dipikirkan Lenin, adalah adanya bentuk kenegaraan yang dinamakan Diktator Proletariat yang terdiri dari gabungan dari kaum buruh dan kaum tani yang berjiwa revolusioner. Aspek-aspek tersebutlah yang akan mempengaruhi pemikiran kritis Lenin mengenai konsep negara dan revolusi yang dipikirkannya. Tak hanya sebatas teoritis, Lenin berusaha sekuat tenaga untuk membuktikan hal tersebut sehingga apa yang dipikirkannya dapat diwujudkan dalam tataran praktis.

Kedua, Pemikiran V.I Lenin tentang konsep Negara dan Revolusi tidak dapat dipisahkan dari apa yang dipikirkan oleh Marx, karena Lenin menambahkan apa yang dipikirkan Marx dengan apa yang dia pikirkan untuk diterapkan dalam konteks praktis di Rusia. Oleh karena itu, berdasarkan pemikiran-pemikiran kaum intelektual khususnya sosialis, Lenin pun mengungkapkan apa yang disebut dengan Revolusi, Negara dan beberapa konsep lainnya dalam menunjang Revolusi Sosialis. Revolusi menurut Lenin adalah Revolusi Sosialis yaitu merupakan perubahan secara cepat dalam struktur pemerintahan Rusia dengan berpusat pada Kediktatoran Proletariat dimana kaum buruh dan petani menjadi dua kekuatan revolusioner yang dapat meruntuhkan kekuasaan borjuis-kapitalis

dan mendirikan masyarakat sosialis. Sedangkan apa yang dikatakan Negara, menurut Lenin adalah (*The Rulling Class*) organ *kekuasaan* kelas, organ *penindasan* atau mesin penindas dari satu kelas terhadap kelas yang lain, ia adalah ciptaan “tata tertib” yang melegalkan dan mengekalkan penindasan ini dengan memoderasikan bentrokan antar kelas. Negara adalah kekuatan yang berdiri *di atas* masyarakat dan yang ‘semakin mengasingkan dirinya dari masyarakat itu’, maka jelaslah bahwa pembebasan kelas tertindas bukan hanya tidak mungkin tanpa revolusi dengan kekerasan, tetapi juga tidak mungkin tanpa penghancuran aparat kekuasaan negara yang diciptakan oleh kelas yang berkuasa dan yang merupakan penjelmaan dari “pengasingan itu. Negara yang dimaksud disini bukanlah Negara sebagaimana pengertian umum yaitu Negara dengan karakter khususnya: memiliki tentara tetap, polisi, birokrasi dan penjara yang kesemuanya digunakan untuk menindas proletariat. Negara yang dimaksud disini adalah *proletariat yang terorganisir sebagai kelas yang berkuasa.*

Ketiga, pemikiran-pemikiran Lenin tentang konsep Negara dan Revolusi, tidak akan pernah ada apabila sebelumnya tidak ada orang yang pernah menyatakan hal yang sama. Hal itu membuktikan bahwa di dunia akan terjadi banyak gejala yang sama seperti apa yang dialami oleh orang lain, namun yang menjadi masalah adalah bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Tokoh-tokoh pemikir intelektual yang berpengaruh kepada pemikiran-pemikiran Lenin adalah Karl Marx, Georgii Plekhanov dan Kaum Populis Rusia. Barangkali, apabila tidak ada Lenin, maka pemikiran-pemikiran Karl Marx hanya bisa diingat oleh beberapa ahli filsafat dan sejarah ilmu ekonomi saja. Begitu juga sebaliknya,

apabila tidak ada Marx maka Lenin tidak mempunyai pijakan pemikiran yang ajeg tentang konsep negara dan revolusi yang ia pikirkan. Dengan selalu berpijak pada ajaran-ajaran yang dikemukakan Karl Marx dan Engels, Lenin menerjemahkan pemikiran revolusioner Marx-Engels kedalam teori-teori praktik revolusioner. Lenin juga, selalu memperhatikan apa yang dikatakan oleh Bapak Marxis Rusia yang juga amat berpengaruh dalam perkembangan Marxis di Rusia yaitu Georgii Plekhanov, begitu pula dengan apa yang diperjuangkan oleh Kaum Populis yaitu mengangkat dan memperjuangkan Kaum petani kecil Rusia agar dapat meruntuhkan kekuasaan borjuis-kapitalis. Ujung dari ketiga pemikiran tersebut oleh Lenin, dipadukan menjadi satu kesatuan yang utuh yang disebut *Kediktatoran Proletariat* yaitu proletariat (kaum buruh dan petani kecil) yang menggunakan kekuasaan negara untuk menindas kaum kapitalis untuk mencegah mereka memakai kekayaan dan fasilitas luas yang masih mereka kuasai untuk mengagalkan revolusi proletariat dan mengembalikan keadaan lama. Jadi kediktatoran proletariat perlu untuk mencegah segala kemungkinan sebuah revolusi balasan dari sisa-sisa kaum kapitalis. Setelah itu hak milik atas tanah dan atas pabrik-pabrik serta alat-alat produksi lain dicabut dan dialihkan ke negara.

Keempat, Dampak pemikiran V.I Lenin tentang konsep negara dan revolusi terhadap perkembangan sejarah di Rusia memiliki peranan yang besar, karena dengan menggunakan pemikiran Lenin tentang bagaimana mengelola revolusi sosialis dan bagaimana konsep negara setelah itu, Revolusi Proletar akhirnya dapat dilaksanakan di Rusia yang merupakan negara kolot feodalisme yang sudah bercokol lama di Rusia. Dengan semboyan “Roti, Pembagian Tanah

dan Perdamaian” ia mencari dukungan dari massa yang menderita. Ia menuntut agar perang melawan Jerman dan Austria-Hongaria. Langsung dihentikan, tanah para bangsawan diserahkan kepada kaum tani, bank-bank dinasionalisasikan, produksi industri dan pembagian hasilnya diawasi oleh para buruh sendiri, tentara, polisi dan birokrasi dihapus. Dengan tuntutan “seluruh kekuasaan kepada soviet-soviet” (dewan buruh dan prajurit yang desersi) Lenin mencoba menggerogoti legitimasi parlemen resmi dan akhirnya Lenin pun mendapat dukungan dari rakyat dan parlemen. Dengan dibantu oleh partai yang didirikannya Lenin berhasil menghimpun kekuatan di saat yang tepat sehingga dengan tanpa banyak perlawanan Rusia pun dapat ditaklukkan dan bisa berkuasa hingga lebih dari 40 tahun di bawah bendera Stalin Rusia menjadi sebuah rezim tersendiri, dimana Komunisme mulai memunculkan taringnya. Berawal dari kenekatan mereka, sejarah akan diperhitungkan hingga tujuh puluh tahun kedepan. Padahal, tidak seorang pun dari pemimpin Bolshevik mempunyai pengalaman dalam mengatur sesuatu, namun mereka kemudian malah memikul tanggung jawab memerintah negara terbesar di dunia. Meski tidak punya banyak pengalaman dalam bidang usaha, mereka tidak segan-segan melakukan nasionalisasi yang cepat dan dengan demikian memikul tanggung jawab untuk mengatur ekonomi terbesar kelima di dunia. Maka, dengan demikian, Lenin dapat dengan konsisten melaksanakan apa yang ia pikirkan dengan apa yang ia praktekkan di Rusia sehingga menjadi pelopor bagi perjuangan revolusioner di seluruh dunia.